

Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan

Evita Puspitasari SE. M.Si.



PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan satu bagian penting dan terintegrasi dari analisis bisnis. Analisis bisnis itu sendiri adalah proses mengevaluasi prospek dan risiko ekonomi dari suatu entitas bisnis atau perusahaan. Analisis yang dilakukan di dalamnya termasuk analisis lingkungan bisnis, analisis atas strategi yang diterapkan perusahaan, analisis posisi perusahaan (*positioning*), serta analisis kinerja keuangan perusahaan.

Analisis bisnis sangat diperlukan untuk proses pengambilan keputusan berbagai aktivitas usaha, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan investasi, kredit, penilaian perusahaan dalam proses penawaran saham perdana/IPO (*Initial Public Offering*), restrukturisasi perusahaan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen dalam menjalankan roda perusahaan.

Sedangkan Analisis Laporan Keuangan (ALK) merupakan proses atau kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat-alat dan teknik-teknik analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam analisis bisnis. Utamanya untuk memahami kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada tiga kegiatan utamanya: yakni kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan informasi yang lebih akurat atau dapat diandalkan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Mereka tidak akan bertumpu hanya pada asumsi subyektif dan intuisi semata. Dengan demikian hasil analisis laporan keuangan mampu mereduksi unsur ketidakpastian yang dihadapi oleh para pengambil keputusan.

Dalam modul ini akan dibahas materi mengenai pentingnya analisis laporan keuangan, ruang lingkup analisis laporan keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan analisis laporan keuangan. Modul ini juga

membahas laporan keuangan yang akan dijadikan dasar melakukan analisis laporan keuangan.

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan bagaimana melakukan analisis terhadap kinerja finansial perusahaan, baik untuk kebutuhan internal manajemen maupun investasi saham (pasar modal). Khususnya lagi mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan:

1. laporan keuangan yang digunakan untuk proses analisis laporan keuangan,
2. pengertian analisis laporan keuangan,
3. fungsi analisis laporan keuangan,
4. tujuan analisis laporan keuangan,
5. tahap-tahap analisis laporan keuangan,
6. alat-alat yang digunakan dalam analisis laporan keuangan,
7. pihak-pihak yang berkepentingan dengan analisis laporan keuangan.

KEGIATAN BELAJAR 1**Laporan Keuangan**

Pada akhir periode pelaporan keuangan (bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan) perusahaan diharuskan menyiapkan laporan yang menginformasikan semua aktivitas bisnis yang dilakukannya; baik kegiatan investasi dan pendanaan, maupun kegiatan operasional untuk tiap periode tertentu. Dalam laporan itu kegiatan investasi dan pendanaan dilaporkan oleh perusahaan dalam Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owners Equity*). Sedangkan untuk kegiatan operasional dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi (*Loss and Income Statement*). Untuk melengkapi ketiga laporan itu, perusahaan juga perlu membuat Laporan Arus Kas. Laporan ini berisi informasi yang menggambarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan basis kas (*cash basis*)¹.

Pemahaman secara mendalam mengenai materi ini sebetulnya sudah Anda peroleh ketika Anda mempelajari mata kuliah Akuntansi Dasar/ADBI4332. Namun untuk mengingat kembali materi ini sengaja kami paparkan sekilas mengenai materi ini. Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan berikut contohnya yang akan digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan.

Neraca

Seringkali neraca disebut sebagai laporan posisi keuangan perusahaan. Hal ini tentu saja cukup beralasan sebab informasi yang ada di neraca melaporkan nilai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada posisi tanggal tertentu (pada umumnya dibuat tiap akhir tahun atau per 31 Desember). Neraca juga memberikan informasi tentang sifat dan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan (aktiva), sumber pendanaan yang datang dari kreditor (kewajiban), dan sumber pendanaan yang datang dari pemilik perusahaan (ekuitas pemilik). Berikut contoh neraca PT. X per 31 Desember X0 dan 31 Desember X1.

¹ Dalam penyusunan laporan keuangan, sebenarnya perusahaan diharuskan menggunakan basis akrual (*accrual basis*). Tapi untuk penyusunan laporan arus kas, perusahaan menggunakan basis kas.

Neraca PT ABC		
Per Tanggal 31 Desember X1 dengan pembandingan		
31 Desember X0 (dalam jutaan rupiah)		
Aktiva	X1	X0
Aktiva Lancar		
Kas	998	712
Piutang	7,662	3,882
Persediaan	8,898	8,496
Aktiva Lancar Lainnya	<u>1,738</u>	<u>1,518</u>
Total Aktiva Lancar	19,296	14,608
Aktiva Tetap	36,884	31,518
Akumulasi Depresiasi	<u>9,818</u>	<u>8,682</u>
Aktiva Tetap - bersih	27,066	22,836
Aktiva lain-lain	1,946	1,536
Total Aktiva	48,308	38,980
Kewajiban		
Kewajiban Lancar		
Utang Usaha	8,320	7,152
Pinjaman Jangka Panjang yang akan jatuh tempo	1,810	1,714
Utang Beban Akrual	3,132	3,014
Utang pajak penghasilan	<u>846</u>	<u>722</u>
Total Kewajiban lancar	14,108	12,602
Kewajiban Jangka Panjang		
Pinjaman jangka panjang	16,176	11,268
Kewajiban Pajak tangguhan & lainnya	<u>2,304</u>	<u>2,072</u>
Total Kewajiban Jangka Panjang	18,480	13,340
Total Kewajiban	32,588	25,942
Ekuitas Pemegang Saham		
Modal saham biasa	150	150
Agio Saham	2,196	1,804
Laba Ditahan	<u>13,374</u>	<u>11,084</u>
Total Ekuitas Pemegang Saham	15,720	13,038
Total Kewajiban & Ekuitas Pemegang Saham	48,308	38,980

Neraca, seperti tampak dalam paparan di atas memuat tiga komponen dari struktur keuangan perusahaan, yaitu aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan ekuitas pemegang saham (pemilik perusahaan).

Aktiva disebut juga sebagai harta perusahaan (*assets*) merupakan sumber daya yang digunakan oleh manajemen untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasinya. Dengan demikian aktiva (*asset*) dapat dikatakan sebagai semua milik (kekayaan) dari suatu entitas bisnis yang dapat dinilai dengan uang, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang abstrak atau bersifat tidak berwujud (*intangible*). Aktiva ini di neraca ditempatkan di sebelah sisi kiri dan dikelompokkan menjadi aktiva lancar (kas, efek, wesel tagih, piutang, dan persediaan) aktiva tetap (tanah, gedung, dan alat transportasi) dan aktiva tak berwujud (*goodwill*, *patent*, dan *trade mark*).

Di sebelah sisi kanan neraca disebut pasiva. Sisi pasiva sering dikatakan sebagai sumber pendana perusahaan. Oleh karena itu pasiva terdiri dari dua pos yaitu *liabilities* (kewajiban atau utang, dan ekuitas modal pemilik perusahaan). Kewajiban merupakan sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dari pihak kedua (kreditor, *supplier*). Kewajiban sendiri terbagi atas utang lancar (utang dagang, utang bank, sewa diterima di muka), dan utang jangka panjang (hipotik dan obligasi). Sedangkan ekuitas pemegang saham (pemilik perusahaan) mencerminkan pendanaan yang datang dari pemilik perusahaan dan jumlah laba yang tidak dibagikan (tidak diambil) kepada para pemilik. Dari kacamata pemilik, ekuitas ini mencerminkan berapa nilai aktiva yang menjadi haknya.

Aktiva dan kewajiban diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama: bagian lancar dan tidak lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas atau digunakan dalam proses operasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi (mana yang lebih panjang). Demikian halnya dengan kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan diselesaikan pelunasannya dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi (mana yang lebih panjang). Sedangkan yang tergolong tidak lancar adalah yang masa tenggangnya lebih dari satu periode akuntansi.

Data yang terdapat dalam neraca banyak memberi manfaat kepada penggunaannya, antara lain:

1. Menyediakan basis data finansial untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan (*return on assets* dan *return on equity*).

2. Dapat digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Namun demikian, di samping memberi manfaat, neraca memiliki beberapa keterbatasan:

1. Nilai historis

Hampir semua aktiva dan kewajiban dilaporkan pada nilai historisnya. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam neraca dinyatakan kurang memiliki kualitas informasi relevansi karena tidak menyajikan aktiva dan kewajiban pada nilai pasar saat ini.

2. Estimasi dan pertimbangan

Estimasi dan pertimbangan digunakan dalam melaporkan banyak komponen neraca. Misalnya estimasi cadangan piutang tidak tertagih, besaran beban depresiasi, dan besaran estimasi beban garansi. Dengan demikian, informasi yang disajikan untuk komponen-komponen tersebut menjadi kurang dapat diandalkan.

3. Tidak bisa menampilkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan

Banyak komponen lain yang sebenarnya merupakan sumber daya bagi perusahaan, namun tidak dapat ditampilkan dalam neraca. Misalnya pengetahuan dan kemampuan pegawai. Hal ini terjadi karena adanya kesulitan untuk melakukan pengukuran.

Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk perusahaan dengan bentuk perseroan, laporan ini disebut sebagai Laporan Perubahan Ekuitas Pemegang Saham. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi penyebab perubahan ekuitas pemilik perusahaan atas nilai aktiva yang menjadi haknya (aktiva bersih).

Laporan Perubahan Ekuitas Pemegang Saham					
PT ABC					
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember X₁ (dalam jutaan rupiah)					
	Total	Laba Komprehensif	Laba Ditahan	Modal Saham Biasa	Agio Saham
Saldo Awal	13,038	-	11,084	150	1,804
Laba Bersih	2,736		2,736		
Dividen	446		446		
Kenaikan Agio Saham	392				392
Saldo Akhir	<u>15,720</u>	<u>-</u>	<u>13,374</u>	<u>150</u>	<u>2,196</u>

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dialami oleh perusahaan untuk periode tertentu. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan dan memberikan gambaran tentang pencapaian arus kas di masa datang.

Laba yang dihasilkan merefleksikan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Yang biasa dijadikan sebagai indikator tingkat profitabilitas, antara lain:

1. Marjin kotor (*profit margin/gross margin*).
2. Laba operasi.
3. Laba sebelum pajak.
4. Laba dari operasi berlanjut.

Satu hal yang harus digarisbawahi adalah laba diperhitungkan dengan menggunakan basis akrual. Dengan basis akrual ini, pendapatan diakui saat

perusahaan menyerahkan barang atau jasa, tanpa melihat apakah kasnya telah diterima atau belum.

Laporan Laba Rugi		
PT ABC		
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember X₁ dengan pembandingan 31 Desember X₀ (dalam jutaan rupiah)		
	X₁	X₀
Penjualan Bersih	79,776	73,806
Harga Pokok Penjualan	<u>54,492</u>	<u>50,590</u>
Laba Kotor	25,284	23,216
Beban Penjualan dan Administrasi	17,766	16,380
Beban Depresiasi	2,158	1,880
Beban Bunga	<u>928</u>	<u>850</u>
Laba Sebelum Pajak	4,432	4,106
Pajak Penghasilan	<u>1,696</u>	<u>1,578</u>
Laba bersih	2,736	2,528
Volume saham biasa yang beredar	1,810	1,810
Laba Per lembar saham (dalam rupiah)	3.02	1.40

Beberapa manfaat yang diperoleh dari Laporan Laba Rugi adalah menyediakan informasi

1. untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu,
2. sebagai basis untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang,
3. untuk menilai risiko pencapaian arus kas di masa yang akan datang.

Meskipun demikian, laporan laba rugi memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Komponen yang tidak bisa terukur dengan cara yang dapat diandalkan tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi. Contohnya adalah

- meningkatnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan yang sebenarnya merupakan keuntungan tidak bisa dilaporkan dalam laporan laba rugi.
2. Besaran laba bersih yang dilaporkan akan sangat tergantung dari yang digunakan oleh perusahaan. Contohnya adalah penghitungan harga pokok penjualan yang akan memberikan nilai yang berbeda jika perusahaan yang sama menerapkan metode penilaian persediaan yang berbeda.
 3. Besaran laba bersih yang dilaporkan juga akan sangat tergantung dari pertimbangan dan estimasi yang digunakan oleh perusahaan. Contohnya adalah penetapan umur ekonomis aktiva tetap untuk menentukan besaran beban depresiasi.

Laporan Arus Kas

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan identik dengan jumlah kas bersih yang diterima oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan basis akrual yang digunakan sebagai basis pelaporan laba berbeda dengan basis kas. Karena adanya kebutuhan untuk tersedianya informasi tentang arus kas masuk dan keluar (*cash flow*), maka perusahaan diharuskan menyajikan laporan arus kas sebagai pelengkap informasi yang disajikan oleh laporan laba rugi.

Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk periode tertentu. Untuk tujuan ini, laporan arus kas mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan

1. Arus kas dari aktivitas operasi.
2. Arus kas dari aktivitas investasi.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Laporan Arus Kas PT ABC Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember X₁ (dalam jutaan rupiah)		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		2,736
Penyesuaian laba bersih:		
Depresiasi	2,158	
Piutang Usaha	(3,780)	
Persediaan	(402)	
Utang Usaha	1,168	
Utang Beban Akrua	118	
Pajak Penghasilan	<u>124</u>	<u>(614)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		2,122
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pengeluaran Modal		(6,729)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan Utang	4,908	
Agio Saham	392	
Dividen	<u>(407)</u>	<u>4,893</u>
Arus Kas Bersih		286
Kas Awal tahun		<u>712</u>
Kas Akhir tahun		998

Beberapa manfaat dari Laporan Arus Kas adalah menyediakan informasi untuk.

1. mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang,
2. mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar dividen kepada pemegang saham,

3. melihat alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi,
4. mengenai transaksi kas dan non-kas untuk kegiatan investasi dari kegiatan pendanaan selama periode tertentu.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk menyusun laporan arus kas digunakan prinsip *cash basic* (basis tunai) yang maksudnya adalah:

1. Pendapatan diakui pada saat uang tunai diterima, bukan pada saat transaksi terjadi atau saat penjualan terjadi (sebab pada umumnya perusahaan melakukan sistem penjualan tunai dan kredit).
2. Semua biaya baru diakui pada saat kas atau uang tunai dikeluarkan, bukan pada saat biaya itu timbul.
3. Semua biaya-biaya yang tidak mengeluarkan uang atau kas (*non cash charges*), seperti biaya penyusutan dan amortisasi tidak diperhitungkan



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan!
- 2) Informasi apa yang bisa diperoleh dari Neraca? Jelaskan!
- 3) Keterbatasan apa yang terkandung dalam Neraca?
- 4) Informasi apa yang bisa diperoleh dari Laporan Laba Rugi? Jelaskan!
- 5) Keterbatasan apa yang terkandung dalam Laporan Laba Rugi?
- 6) Informasi apa yang bisa diperoleh dari Laporan Arus Kas? Jelaskan!
- 7) Keterbatasan apa yang terkandung dalam Laporan Arus Kas?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Inti dari analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan piranti analisis keuangan dan teknik-teknik tertentu. Kembangkan jawaban Anda dengan mengacu pada kata kunci di atas!
- 2) Ingat unsur dari neraca adalah aktiva, liabilities dan modal.
- 3) Simak bahasan mengenai keterbatasan dari neraca.
- 4) Laporan laba rugi menggambarkan hasil kinerja keuangan yang dicapai perusahaan, apakah perusahaan mengalami laba atau rugi?

- 5) Simak bahasan mengenai keterbatasan dari laporan laba rugi.
- 6) Menginformasikan lalu lintas kas masuk dan keluar (*cash in/out flow*)
- 7) Simak bahasan mengenai keterbatasan laporan arus kas.



RANGKUMAN

Kinerja sebuah entitas bisnis bisa diketahui melalui laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Apakah perusahaan mengalami tumbuh kembang, stagnan atau bahkan mengalami kepailitan semua bisa dikuak dari laporan keuangan ini. Namun tentu saja setelah melalui proses analisis atau biasa disebut sebagai Analisis Laporan Keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yang saling terintegrasi, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*loss and income statement*) dan laporan perubahan modal (*statement*). Neraca merupakan laporan yang berisi mengenai harta, kewajiban dan ekuitas pemilik (*shareholders*). Laporan laba rugi menginformasikan hasil dari aktivitas perusahaan dalam satu periode (tahun). Sedangkan laporan perubahan modal merupakan laporan yang mendeskripsikan perubahan modal akibat dari transaksi operasional maupun transaksi modal yang dilakukan selama kurun waktu satu tahun (satu periode akuntansi).

Untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih *cash basic*, sebaiknya perusahaan juga melengkapinya dengan laporan arus kas sebagai pelengkap informasi yang disajikan laporan laba rugi. Sebab basis akrual yang digunakan dalam menyusun laporan laba rugi berbeda dengan kondisi kas yang sebenarnya ada (*riel*).

Kendati setiap komponen memiliki fungsi yang saling melengkapi dan terintegrasi satu sama lainnya, namun masing-masing memiliki keterbatasan



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu adalah
 - A. neraca
 - B. laporan laba rugi
 - C. laporan arus kas
 - D. laporan perubahan modal

- 2) Laporan yang menyajikan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan untuk periode tertentu adalah
 - A. neraca
 - B. laporan laba rugi
 - C. laporan arus kas
 - D. laporan perubahan modal

- 3) Basis pencatatan yang digunakan untuk pelaporan Laporan Laba Rugi adalah
 - A. *cash basis*
 - B. *accrual basis*
 - C. *modified cash basis*
 - D. *modified accrual basis*

- 4) Basis pencatatan yang digunakan untuk pelaporan Laporan Arus Kas adalah
 - A. *cash basis*
 - B. *accrual basis*
 - C. *modified cash basis*
 - D. *modified accrual basis*

- 5) Pinjaman yang akan jatuh tempo dalam jangka satu tahun akan dicatat atau dilaporkan dalam
 - A. aktiva lancar
 - B. aktiva tidak lancar
 - C. kewajiban lancar
 - D. kewajiban tidak lancar

- 6) Arus kas yang muncul dalam laporan arus kas akan dikelompokkan sebagai aktivitas
 - A. aktivitas operasi
 - B. aktivitas investasi
 - C. aktivitas pendana
 - D. semua benar

- 7) Berikut ini yang termasuk keterbatasan yang dikandung oleh Neraca adalah
 - A. menggunakan nilai pasar
 - B. menggunakan nilai tunai
 - C. menggunakan nilai realisasi bersih
 - D. menggunakan nilai historis

- 8) Pernyataan berikut ini yang merupakan manfaat dari laporan laba rugi adalah
- A. menyediakan informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu
 - B. menyediakan informasi sebagai basis untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang
 - C. menyediakan informasi untuk menilai risiko pencapaian arus kas yang akan datang
 - D. jawaban A, B, dan C benar
- 9) Pernyataan berikut ini yang merupakan kelemahan dari laporan laba rugi adalah
- A. tidak bisa menampilkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan
 - B. besaran laba bersih yang dilaporkan tidak tergantung dari metode yang digunakan oleh perusahaan
 - C. komponen yang dilaporkan dapat diandalkan informasinya
 - D. besaran laba bersih mengandung pertimbangan dan estimasi yang digunakan oleh perusahaan
- 10) Pernyataan berikut ini yang merupakan manfaat dari Laporan Arus Kas adalah, *kecuali*
- A. menyediakan informasi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar deviden pada pemegang saham
 - B. menyediakan informasi sebagai basis untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang
 - C. menyediakan basis untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan
 - D. menyediakan informasi kapan perusahaan akan ditutup

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Analisis Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya yang dikelola ini harus bisa memberikan nilai bagi pihak yang menitipkan modal kepada perusahaan, dalam hal ini pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sumber daya ini kemudian digunakan oleh manajemen dalam kegiatan sehari-harinya² yang bisa digolongkan ke dalam tiga aktivitas: kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasi.

Dalam kegiatan pendanaan, perusahaan melakukan pengelolaan sumber dana yang diterima oleh perusahaan. Sumber dana ini bisa bersumber dari kreditor sebagai pinjaman dan bersumber dari pemilik perusahaan sebagai modal. Dalam kegiatan investasi, perusahaan melakukan pemanfaatan dana yang telah diterimanya dari kegiatan pendanaan ke dalam berbagai jenis sumber daya (aktiva). Dalam kegiatan operasi, manajemen perusahaan akan menggunakan sumber daya (aktiva) yang ada tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Tiga kegiatan ini kemudian dipertanggungjawabkan oleh perusahaan ke dalam laporan yang kita sebut sebagai laporan keuangan: Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas.

Seperti digambarkan dalam bagan di bawah ini, laporan keuangan memberikan ikhtisar atas konsekuensi ekonomi atas aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut diproses dalam sistem akuntansi untuk selanjutnya diintegrasikan dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

² Sebelumnya perusahaan melakukan proses perencanaan terlebih dahulu



Sumber : Wild *et.al* (2003)

Gambar 1.1
Hubungan Laporan Keuangan dengan Kegiatan Usaha Perusahaan

1. Karakteristik Sistem Akuntansi

Salah satu karakteristik utama laporan keuangan perusahaan adalah penggunaan basis akrual dalam proses penyusunannya. Tidak seperti basis kas, basis akrual mencatat pengakuan beban dan pendapatan dikaitkan dengan aktivitas ekonomi pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan dengan basis kas, pengakuan beban dan pendapatan dikaitkan hanya dengan penerimaan atau pembayaran kas. Oleh karena itu, laba bersih yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang diakui dengan basis akrual tidak mencerminkan arus kas bersih yang diterima oleh perusahaan. Dengan demikian transaksi yang dicatat dengan basis akrual lebih mencerminkan penerimaan-pembayaran yang lebih bersifat ‘expected’ bukan yang bersifat ‘actual’. Kas ‘expected’ yang akan diterima disebut sebagai pendapatan, dan kas ‘expected’ yang akan dibayar disebut sebagai beban.

Karakteristik lain yang terkandung dalam sistem akuntansi adalah adanya penetapan standar akuntansi keuangan yang memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk memilih metode dan estimasi akuntansi yang mungkin berbeda untuk komponen pelaporan yang sama. Misalnya:

- metode penilaian persediaan FIFO, LIFO, *Average cost*, dan *specific identification*,
- metode depresiasi garis lurus, saldo menurun, dan unit aktivitas.

Keleluasaan ini di satu sisi memberikan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk bisa memilih metode yang paling tepat dan merefleksikan kegiatan yang mereka lakukan. Namun di sisi lain memberikan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan apa yang biasa disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Dalam manajemen laba ini, manajemen perusahaan akan memanfaatkan keleluasaan yang diberikan dalam sistem akuntansi untuk melaporkan kegiatan bisnisnya (operasi, investasi, dan pendanaan) sesuai dengan yang ‘diinginkan’ untuk kepentingan pihak tertentu; bukan menggunakan keleluasaan tersebut untuk memilih metode akuntansi yang paling tepat untuk perusahaan dalam merefleksikan kegiatannya.

Oleh karena itu, tahap-tahap analisis laporan keuangan akan dimulai dengan analisis akuntansi, dilanjutkan dengan analisis keuangan atas kegiatan bisnis (operasi, investasi, dan pendanaan), dan diakhiri dengan analisis prospektif.

2. Tahap-tahap Analisis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah tahap-tahap yang harus dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan:

a. Analisis Akuntansi

Dengan karakteristik sistem akuntansi yang telah dibahas sebelumnya, langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis akuntansi. Analisis akuntansi adalah proses mengevaluasi apakah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan telah mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Proses ini dilakukan dengan cara mempelajari transaksi yang terjadi, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan melakukan penyesuaian (menghilangkan distorsi akuntansi)³ laporan keuangan agar laporan tersebut lebih mencerminkan realitas ekonomi

³ Distorsi akuntansi adalah perbedaan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan realitas ekonomi yang sebenarnya.

yang sebenarnya sehingga kesimpulan yang diambil pada tahap analisis keuangan menjadi lebih bisa diandalkan.

b. Analisis Keuangan

Pada tahap berikutnya, setelah laporan keuangan ‘dibersihkan’, dilakukan analisis keuangan yaitu pemanfaatan laporan keuangan untuk menganalisa posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dalam tahap ini, secara umum perusahaan melakukan analisis kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan pendanaan yang telah dicapai perusahaan. Analisis atas kegiatan operasi dan kegiatan investasi biasanya dilakukan dengan melakukan apa yang biasa disebut sebagai analisis profitabilitas, yaitu evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kegiatan operasi) dari sumber daya yang dimilikinya (kegiatan investasi). Analisis kegiatan pendanaan biasanya dilakukan dengan melakukan apa yang biasa disebut sebagai analisis risiko, yaitu melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Di dalamnya dilakukan analisis likuiditas dan solvabilitas.

c. Analisis Prospektif

Analisis terakhir adalah analisis prospektif yang merupakan tahap terakhir dari analisis laporan keuangan. Analisis ini terdiri dari dua bagian: peramalan (*forecasting*) dan penilaian (*valuation*), dan akan dibahas pada modul berikutnya.

3. Alat-alat Analisis Laporan Keuangan

Berbagai alat bisa digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Pada bagian berikut ini disajikan beberapa alat yang biasa digunakan.

a. Comparative Financial Statement Analysis (Horizontal Analysis)

Analisis komparatif ini dilakukan dengan cara mengevaluasi laporan neraca, laba rugi, atau arus kas untuk beberapa periode. Analisis yang dilakukan dengan cara melihat perubahan antar periode untuk setiap komponen laporan keuangan. Informasi utama yang diperoleh dengan cara analisis komparatif ini adalah ‘trend’. Analisis yang dilakukan untuk lebih banyak periode bisa memperlihatkan arah, kecepatan, dan tingkat ‘trend’

yang terjadi. Analisis komparatif ini juga bisa memberikan informasi tentang 'trend' yang terjadi antar komponen laporan keuangan. Misalnya, jika pertumbuhan penjualan mencapai angka 15% sementara beban angkut keluar mencapai 25%, hal ini memperlihatkan perlunya pemeriksaan lebih lanjut.

Dua teknik utama yang biasa digunakan untuk analisis komparatif ini: analisis perubahan antar tahun (*year to year change analysis*) dan analisis trend angka indeks (*index number trend analysis*).

b. Analisis Perubahan Antar Tahun

Analisis ini relatif mudah dilakukan karena yang perlu kita lakukan hanya membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun. Yang diperbandingkan adalah komponen-komponen laporan keuangan untuk kemudian dievaluasi perubahannya. Perubahan yang dianalisis bisa perubahan jumlah angka ataupun perubahan dalam bentuk persentase.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis perubahan antar tahun ini adalah:

- 1) Jika angka untuk tahun sebelumnya adalah negatif dan angka tahun berikutnya adalah positif, maka persentase perubahan yang dihasilkan tidak bisa diinterpretasikan.
- 2) Jika tidak terdapat angka pada tahun sebelumnya, maka persentase perubahan tidak dapat dihitung
- 3) Jika angka yang terdapat pada tahun sebelumnya bernilai sangat kecil, maka persentase perubahan harus diinterpretasikan dengan sangat hati-hati
- 4) Jika angka yang terdapat pada tahun sebelumnya adalah nol, maka makna persentase perubahan 100% harus diinterpretasikan dengan hati-hati.

Sebagai alternatif, kita bisa melakukan perbandingan tidak menggunakan angka mutlak laporan keuangan, tetapi kita bisa melakukan perbandingan rata-rata atau median untuk beberapa periode dari komponen-komponen laporan keuangan. Dengan demikian, perubahan yang tidak biasa akan dapat dideteksi.

Berikut ini adalah contoh dari analisis laporan keuangan komparatif dari PT ABC untuk laporan laba rugi:

Laporan Laba Rugi PT ABC				
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember X₁ dengan perbandingan 31 Desember X₀				
(dalam jutaan rupiah)				
			Analisis Perubahan	
	X ₁	X ₀	Nilai	Persentase
Penjualan Bersih	79,776	73,806	5,970	8.09%
Harga Pokok Penjualan	<u>54,492</u>	<u>50,590</u>	<u>3,902</u>	7.71%
Laba Kotor	25,284	23,216	2,068	8.91%
Beban Penjualan dan Administrasi	17,766	16,380	1,386	8.46%
Beban Depresiasi	2,158	1,880	278	14.79%
Beban Bunga	<u>928</u>	<u>850</u>	<u>78</u>	9.18%
Laba Sebelum Pajak	4,432	4,106	326	7.94%
Pajak Penghasilan	<u>1,696</u>	<u>1,578</u>	<u>118</u>	7.48%
Laba bersih	2,736	2,528	208	8.23%
Volume saham biasa yang beredar	905	905		
Laba Per lembar saham (dalam rupiah)	3.02	2.79	0.23	8.23%

4. Analisis Trend Angka Indeks

Untuk melakukan analisis komparatif untuk jangka waktu yang relatif panjang, analisis trend angka indeks akan lebih membantu. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah memilih satu tahun yang dijadikan sebagai tahun dasar. Angka-angka komponen laporan keuangan yang dijadikan tahun dasar ini dinyatakan dengan nilai 100.⁴ Yang dipilih sebagai tahun dasar adalah tahun yang kinerja perusahaan dinyatakan berada dalam kondisi normal.

Untuk analisis trend angka indeks ini, kita tidak perlu melakukan analisis untuk setiap komponen laporan keuangan. Analisis hanya akan dilakukan untuk komponen-komponen laporan keuangan yang menjadi fokus utama.

4 Hal-hal yang harus diperhatikan pada analisis komparatif dengan cara perubahan antar tahun, terutama yang terkait dengan angka negatif atau angka nol, juga harus diperhatikan apabila kita melakukan analisis komparatif dengan cara perubahan trend angka indeks. 4 Hal-hal yang harus diperhatikan pada analisis komparatif dengan cara perubahan antar tahun, terutama yang terkait dengan angka negatif atau angka nol, juga harus diperhatikan apabila kita melakukan analisis komparatif dengan cara perubahan trend angka indeks.

Lebih lanjut, pada saat melakukan interpretasi, kita harus mempertimbangkan kemungkinan perusahaan melakukan perubahan metode dan prinsip akuntansi sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan. Jika dimungkinkan, kita harus melakukan penyesuaian untuk ketidakkonsistenan ini.

Secara umum, berikut ini adalah rumus untuk menentukan angka indeks:

$$\frac{\text{Saldo tahun ke-}_t}{\text{Saldo tahun ke-}_{t-1}} \times 100$$

Berikut ini adalah contoh dari analisis komparatif dengan cara analisis angka indeks:

Laporan Laba Rugi				
PT ABC				
(dalam jutaan rupiah)				
	Trend Angka Indeks			
	X₁	X₀	X₁	X₀
Penjualan Bersih	79,776	73,806	108	100
Harga Pokok Penjualan	<u>54,492</u>	<u>50,590</u>	<u>108</u>	<u>100</u>
Laba Kotor	25,284	23,216	109	100
Beban Penjualan dan Administrasi	17,766	16,380	108	100
Beban Depresiasi	2,158	1,880	115	100
Beban Bunga	<u>928</u>	<u>850</u>	<u>109</u>	<u>100</u>
Laba Sebelum Pajak	4,432	4,106	108	100
Pajak Penghasilan	<u>1,696</u>	<u>1,578</u>	<u>107</u>	<u>100</u>
Laba bersih	2,736	2,528	108	100
Volume saham biasa yang beredar	905	905	100	
Laba Per lembar saham (dalam rupiah)	3.02	2.79	108	100

a. *Common Size Financial Statement Analysis (Vertical Analysis)*

Dengan analisis ini, kita akan membagi angka komponen laporan keuangan dengan angka yang dianggap sebagai nilai total. Misalnya, untuk neraca, angka komponen aktiva akan dibagi dengan nilai total aktiva; dan untuk laporan laba rugi, angka komponen laba rugi akan dibagi nilai penjualan. Kemudian komponen angka ini akan dinyatakan dengan persentase. Dengan cara ini kita bisa mendapatkan informasi mengenai proporsi sebuah komponen atau subkelompok komponen laporan keuangan.

Analisis ini sangat bermanfaat dalam memahami struktur laporan keuangan. Untuk neraca, kita bisa mendapatkan informasi mengenai struktur pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dan komposisi aktiva (sumber daya) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan. Untuk laporan laba rugi, kita bisa mendapatkan informasi mengenai komposisi pendapatan dan beban. Lebih lanjut, analisis ini akan bermanfaat untuk melakukan perbandingan antara perusahaan. Kelemahannya adalah analisis ini tidak bisa memperlihatkan ukuran relatif dari perusahaan yang diperbandingkan.

Berikut ini adalah contoh dari analisis common size:

Laporan Laba Rugi
PT ABC
Untuk periode yang berakhir 31 Des X₁
(dengan pembandingan periode yang berakhir 31 Des X₀)
(dalam jutaan rupiah)

	Common Size			
	X ₁	X ₀	X ₁	X ₀
Penjualan Bersih	79,776	73,806	100.00%	100.00%
Harga Pokok Penjualan	<u>54,492</u>	<u>50,590</u>	<u>68.31%</u>	<u>68.54%</u>
Laba Kotor	25,284	23,216	31.69%	31.46%
Beban Penjualan dan Administrasi	17,766	16,380	22.27%	22.19%
Beban Depresiasi	2,158	1,880	2.71%	2.55%
Beban Bunga	<u>928</u>	<u>850</u>	<u>1.16%</u>	<u>1.15%</u>
Laba Sebelum Pajak	4,432	4,106	5.56%	5.56%
Pajak Penghasilan	<u>1,696</u>	<u>1,578</u>	<u>2.13%</u>	<u>2.14%</u>
Laba bersih	2,736	2,528	3.43%	3.43%

b. *Ratio Analysis*

Analisis rasio adalah rasio yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Yang harus diingat adalah rasio-rasio yang dihasilkan adalah bukan merupakan titik akhir analisis melainkan titik awal analisis laporan keuangan. Analisis rasio bisa memberikan informasi tentang hubungan antar komponen laporan keuangan dan sebagai basis untuk membandingkan kondisi dan trend yang tidak terdeteksi dengan melakukan analisis atas tiap komponen. Dengan demikian, analisis ini memberikan informasi tentang kondisi dasar yang dicapai perusahaan.

Berikut ini adalah berbagai rasio yang umum digunakan dalam proses analisis laporan keuangan:

- 1) Analisis kredit (risiko)⁵
 - a) Likuiditas: untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
 - b) Solvabilitas: untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya
- 2) Analisis profitabilitas⁶
 - a) Tingkat pengembalian investasi (ROI): untuk mengevaluasi tingkat pengembalian (*return*) yang bisa diperoleh pemegang saham dan kreditor
 - b) Rasio kinerja operasi: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba
 - c) Rasio penggunaan aktiva (*asset utilization*): untuk mengevaluasi efisiensi dan intensitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan laba.

Berikut ini adalah formulasi dari rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan

⁵ Rasio-rasio keuangan analisis kredit merefleksikan informasi tentang kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan

⁶ Rasio-rasio keuangan analisis profitabilitas merefleksikan informasi tentang kegiatan investasi dan operasi yang dilakukan oleh perusahaan

FINANCIAL ANALYSIS RATIO

Measuring Overall Profitability

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholders equity}}$$

Decomposing Profitability

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Financial Leverage}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}}$$

$$= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Assets}}$$

(Profit Margin) (Assets Turn Over)

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Assets}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Assessing Operating Management: Decomposing Net Profit Margins

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Expense} = \frac{\text{Operating Expense}}{\text{Sales}}$$

$$\text{NOPAT Margin} = \frac{\text{Net Income} + \text{Net Interest Expense}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net interest Expense} = (\text{Interest Expense} - \text{Interest Income}) \times (1 - \text{tax rate})$$

$$\text{EBITDA Margin} = \frac{\text{Earnings before interest, tax, depreciation \& amortization}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net Income Margin (Profit Margin)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Assesing Investment Management:Decomposing Assets TurnoverWorking Capital Management

Operating Working Capital to Sales ratio = $\frac{(\text{Current Assets-Cash\&Marketable Securities}) - (\text{Current Liabilities-Short term\¤t portion of long term debt})}{\text{Sales}}$

Operating Working Capital Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Operating Working Capital}}$

Account Receivable Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$

Inventory Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$

Account Payable Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Account Payable}}$

Days' receivable = $\frac{\text{Accounts Receivable}}{\text{Average sales per day}}$

Days'inventory = $\frac{\text{Inventory}}{\text{Average COGS per day}}$

Days' payable = $\frac{\text{Accounts Payable}}{\text{Average purchases (or COGS) per day}}$

Long term Assets Management

Net long term assets Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Long term assets-Non interest bearing long term liabilities}}$

PPE Turnover = $\frac{\text{Sales}}{\text{Net property, plant, \& Equipment}}$

Evaluating Financial Management: Financial Leverage

Current Liabilities & short term liquidity

Current ratio	=	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Quick ratio	=	$\frac{\text{Cash} + \text{Short term investment} + \text{Accounts Receivable}}{\text{Current Liabilities}}$
Cash ratio	=	$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$
Operating cash flow Ratio	=	$\frac{\text{Cash flow from operations}}{\text{Current liabilities}}$

Debt and Long term Solvency

Liabilities to equity ratio	=	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholders Equity}}$
Debt to equity ratio	=	$\frac{\text{Short term debt} + \text{Long term debt}}{\text{Shareholders' equity}}$
Net debt to equity ratio	=	$\frac{\text{Short term debt} + \text{Long term debt} - \text{cash and marketable securities}}{\text{Shareholders equity}}$
Debt to capital ratio	=	$\frac{\text{Short term debt} + \text{Long term debt}}{\text{Short term debt} + \text{Long term debt} + \text{Shareholders Equity}}$
Net debt to net capital ratio	=	$\frac{\text{Interest bearing liabilities} - \text{cash \& marketable securities}}{\text{Interest bearing liabilities} - \text{cash \& marketable securities} + \text{Shareholders Equity}}$
Interest coverage ratio	=	$\frac{\text{Net income} + \text{interest expense} + \text{Tax expense}}{\text{interest expense}}$
Interest coverage ratio	=	$\frac{\text{Cash flow from operations} + \text{Interest expense} + \text{tax expense}}{\text{Interest expense}}$

c. Cash Flow Analysis

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio lebih berfokus pada laporan laba rugi dan laporan neraca. Analisis laporan keuangan bisa memberikan informasi yang lebih mendalam tentang kegiatan operasi, investasi dan pendanaan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan analisis atas arus kas. Analisis arus kas ini juga bisa mengindikasikan tentang kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

5. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Analisis Laporan Keuangan

a. Manajer

Untuk memastikan pencapaian kinerja yang telah dicapainya dan bagaimana potensi pencapaian kinerja di masa yang akan datang, para manajer seharusnya memperhatikan kondisi keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan yang mereka kelola. Analisis laporan keuangan bisa memberikan arahan bagi manajer untuk mempertimbangkan perlunya perubahan strategi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaannya. Manajer juga perlu melakukan analisis atas perusahaan yang menjadi pesaingnya dalam rangka mengevaluasi profitabilitas dan risiko perusahaan pesaing untuk kemudian melakukan perbandingan.

b. Investor

Investor berkepentingan untuk memastikan investasi yang dilakukannya dalam sebuah perusahaan bisa memberikan pengembalian seperti yang diharapkannya. Oleh karena itu, investor memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan prospek masa akan datang atas perusahaan tempat investor melakukan investasi.

c. Kreditor

Seperti halnya investor, kreditor memiliki kepentingan untuk bisa memastikan kredit yang diberikan kepada perusahaan bisa dikembalikan tepat waktu. Oleh karena itu, investor memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko dan prospek masa akan datang perusahaan.

d. Merger, akuisisi, dan divestasi

Analisis laporan keuangan juga dilakukan pada saat akan dilakukannya merger, akuisisi, atau divestasi. Bankir investasi dan analis memerlukan

informasi tentang target perusahaan yang potensial dan menetapkan nilai yang pantas untuk perusahaan tersebut. Untuk menentukan nilai yang pantas, informasi yang harus diketahui adalah nilai intrinsik perusahaan; dan untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan.

e. Auditor Eksternal

Output yang dihasilkan oleh auditor adalah opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pada tahap penyelesaian audit, analisis laporan keuangan bisa digunakan untuk melakukan pengecekan akhir atas kewajaran laporan keuangan. Auditor juga memanfaatkan analisis laporan keuangan untuk mempertimbangkan keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

f. Regulator

Kantor pajak bisa memanfaatkan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk melakukan pemeriksaan pajak dan menilai kewajaran pajak terutang dari sebuah perusahaan. Pemerintah pun bisa menggunakan analisis laporan keuangan untuk memutuskan peraturan dan kebijakan yang akan diambil. Misalnya, jika sebuah industri dinyatakan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka pemerintah bisa menetapkan untuk meningkatkan pajak yang bisa dipungut dari perusahaan yang bergerak di bidang industri tersebut.

g. Konsumen

Analisis laporan keuangan bisa digunakan oleh konsumen (yang juga merupakan produsen) untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan yang menjadi pemasoknya. Hal ini dilakukan karena konsumen berkepentingan untuk bisa memastikan pasokan bahan baku yang dibutuhkan bisa terus terpenuhi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang menjadi kegiatan manajemen perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan?
- 2) Jelaskan tentang karakteristik sistem akuntansi.

- 3) Jelaskan tahap-tahap analisis laporan keuangan.
- 4) Jelaskan tentang alat-alat analisis laporan keuangan.
- 5) Jelaskan tentang pihak-pihak yang berkepentingan dengan analisis laporan keuangan.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Ingat kegiatan utama perusahaan, yakni pendanaan, investasi dan operasional, kemudian kembangkan jawaban Anda.
- 2) Simak bahasan mengenai karakteristik sistem akuntansi.
- 3) Ingat, ada tiga tahapan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu analisis akuntansi, analisis laporan keuangan dan analisis prospektif, kemudian kembangkan jawaban Anda.
- 4) Simak dan hafalkan piranti analisis laporan keuangan.
- 5) Yang sangat berkepentingan adalah para *stakeholders*, dari sini kembangkan jawaban Anda.



RANGKUMAN

Manajemen adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, baik yang berasal dari hasil operasi (internal) maupun yang diperoleh dari sumber eksternal.

Ciri utama laporan keuangan disusun berdasar *accrual based* sehingga seringkali tidak mencerminkan arus kas bersih yang diterima perusahaan. Ciri lainnya adalah keleluasaan penggunaan metode pencatatan, misalnya untuk pencatatan persediaan, dan penyusutan.

Tahap-tahap dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospektif. Analisis akuntansi dilakukan untuk memastikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan SAK. Jika telah memenuhi tingkat kewajaran maka analisis laporan keuangan mulai dilakukan.

Beberapa alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis komparasi horizontal, analisis komparasi vertikal, ratio analisis, dan *cash flow analysis*. Dua teknik utama yang digunakan untuk analisis komparasi adalah analisis perubahan antar waktu dan analisis tren angka

indeks. Sedangkan ratio yang umum digunakan dalam proses laporan keuangan adalah analisis kredit (risiko) dan analisis profitabilitas.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam analisis laporan keuangan yaitu *stakeholders*, mereka itu adalah para manajer, investor, kreditor, auditor, regulator (pemerintah), dan konsumen.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan operasi
 - A. neraca
 - B. laporan laba rugi
 - C. laporan perubahan modal
 - D. semua benar

- 2) Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan investasi
 - A. neraca
 - B. laporan laba rugi
 - C. laporan arus kas
 - D. semua benar

- 3) Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan pendanaan
 - A. neraca
 - B. laporan laba rugi
 - C. laporan arus kas
 - D. semua benar

- 4) Tujuan utama sistem akuntansi yaitu menyediakan alternatif untuk pencatatan transaksi dan memberikan keleluasaan kepada perusahaan untuk memilih
 - A. agar perusahaan bisa melaporkan kegiatannya dengan benar
 - B. agar perusahaan bisa memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi riil ekonomi perusahaan
 - C. agar perusahaan bisa melaporkan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan
 - D. semua benar

- 5) Tahap analisis laporan keuangan yang harus dilakukan paling awal adalah kegiatan
 - A. analisis akuntansi

- B. analisis keuangan
 - C. analisis prospektif-proyeksi
 - D. analisis prospektif-penilaian
- 6) Analisis yang dilakukan dengan cara mengevaluasi laporan neraca, laba rugi, atau arus kas untuk beberapa periode dengan cara melihat perubahan antar periode untuk setiap komponen laporan keuangan adalah
- A. *horizontal analysis*
 - B. *vertical analysis*
 - C. *year to year change analysis*
 - D. *index trend analysis*
- 7) Yang harus diperhatikan saat melakukan analisis perubahan antar tahun adalah jika
- A. angka tahun sebelumnya adalah positif dan angka berikutnya adalah negatif maka persentase perubahan yang dihasilkan tidak memiliki makna
 - B. tidak terdapat angka pada tahun sebelumnya maka persentase perubahan yang dihasilkan tidak memiliki makna
 - C. angka yang terdapat pada tahun sebelumnya bernilai sangat besar maka persentase perubahan yang dihasilkan tidak memiliki makna
 - D. angka yang terdapat pada tahun sebelumnya bernilai bukan nol maka persentase perubahan yang dihasilkan tidak memiliki makna
- 8) Rumusan yang digunakan untuk analisis trend angka indeks adalah
- A. $\frac{\text{Saldo tahun ke}_{-t}}{\text{Saldo tahun ke}_{-t}} \times 100$
 - B. $\frac{\text{Saldo tahun ke}_{-t-1}}{\text{Saldo tahun ke}_{-t-1}} \times 100$
 - C. $\frac{\text{Saldo tahun ke}_{-t}}{\text{Saldo tahun ke}_{-t-1}} \times 100$
 - D. $\frac{\text{Saldo tahun ke}_{-t-1}}{\text{Saldo tahun ke}_{-t}} \times 100$

- 9) Informasi berikut ini yang bisa kita peroleh dari analisis vertikal adalah
- A. pemahaman tentang struktur laporan keuangan
 - B. pemahaman tentang struktur pendanaan
 - C. pemahaman tentang komposisi pendapatan dan beban
 - D. semua benar
- 10) Informasi berikut ini yang bisa kita peroleh dari analisis rasio adalah
- A. memberikan informasi tentang hubungan antar komponen laporan keuangan
 - B. menyediakan basis untuk membandingkan kondisi yang tidak terdeteksi
 - C. menyediakan basis untuk membandingkan trend yang tidak terdeteksi
 - D. semua benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) B
- 3) B
- 4) A
- 5) C
- 6) D
- 7) D
- 8) D
- 9) D
- 10) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) A
- 3) A
- 4) B
- 5) A
- 6) A
- 7) B
- 8) C
- 9) D
- 10) D